

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran *ecoliteracy* dengan memanfaatkan sampah organik dan proyek biopori efektif digunakan, dengan tingkat keefektifan *moderat effect*. Secara rinci kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengolahan sampah organik dengan proyek biopori terhadap kemampuan *ecoliteracy* secara signifikan mempunyai pengaruh dengan hasil analisis data aspek pemahaman dan sikap memiliki *effect size* sedang dan juga *N Gain* rata-rata meningkat sedang. Selain itu aktivitas siswa pada aspek keterampilan dan spirit rata-rata kategori baik.
2. Pengolahan sampah organik dengan proyek biopori terhadap kemampuan *ecoliteracy* secara signifikan mempunyai pengaruh yakni dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, dimana pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu model pembelajaran dengan proyek biopori ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pemahaman konsep siswa terhadap sampah organik lebih tinggi pada tes akhir siswa dibandingkan hasil tes awal. Selain itu hasil dari perhitungan *effect size* yaitu besarnya keefektifan pembelajaran *ecoliteracy* untuk aspek pemahaman dengan menggunakan proyek biopori dalam memanfaatkan sampah organik bernilai 1,50 (*moderat effect*).
3. Pengolahan sampah organik dengan proyek biopori terhadap kemampuan *ecoliteracy* secara signifikan mempunyai pengaruh yakni dapat meningkatkan sikap siswa, dimana pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* $0,009 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu model pembelajaran dengan proyek biopori ini berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap sampah organik lebih tinggi pada tes akhir siswa dibandingkan hasil tes awal walaupun secara *N-Gain* siswa peningkatannya rendah. Selain itu hasil dari perhitungan

effect size yaitu besarnya keefektifan pembelajaran *ecoliteracy* untuk aspek sikap dengan menggunakan proyek biopori dalam memanfaatkan sampah organik bernilai 1,0 (*mode rat effect*).

4. Aktivitas siswa dalam pengolahan sampah organik dengan proyek biopori terhadap kemampuan *ecoliteracy* pada aspek keterampilan dan spirit rata-rata kategori baik.

keterampilan siswa pada pembelajaran *ecoliteracy* dengan memanfaatkan sampah organik dan proyek biopori terdapat hasil keterampilan dengan rata-rata kategori baik. Beberapa indikator capaiannya sebagai berikut: 1) Peran aktif siswa dalam pembuatan lubang biopori mendapatkan skor rata-rata 3,1 dengan kategori baik, 2) Keaktifan siswa dalam mengecek lubang biopori setiap hari sekolah mendapatkan skor rata-rata 3,3 dengan kategori baik, 3) keaktifan siswa untuk memasukkan sisa makanan sampah organik basah ke dalam lubang biopori dengan tepat mendapatkan skor rata-rata 3,2 kategori baik, 4) keaktifan siswa untuk memasukkan sisa makanan sampah organik basah ke dalam lubang biopori setiap hari sekolah mendapatkan skor rata-rata 3,2 kategori baik, 5) keaktifan siswa dalam menghitung pembusukan sebagai proses biopori mendapatkan skor rata-rata 3,1 kategori baik, dan 6) keaktifan siswa dalam memberikan pupuk hasil biopori pada tanaman mendapatkan skor dengan rata-rata 3 kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *ecoliteracy* dengan memanfaatkan sampah organik dan proyek biopori siswa terampil dalam memanfaatkan sampah organik tersebut.

Spirit siswa pada pembelajaran *ecoliteracy* dengan memanfaatkan sampah organik dan proyek biopori terdapat hasil keterampilan dengan rata-rata kategori baik. Beberapa indikator capaiannya sebagai berikut: a) melakukan tindakan mencintai lingkungan dengan membuang sampah organik basah sendiri memiliki skor rata-rata 3,2 kategori baik, b) menegur orang lain yang membuang sampah organik basah pada tempat sampah non organik mendapatkan skor rata-rata 2,2 kategori cukup, c) memilah sampah organik yang ada di tempat sampah kelas mendapatkan skor rata-rata 2,2 kategori cukup, d) tidak membuang sampah sisa makanan di tempat sampah plastik mendapatkan nilai 3,2 kategori baik, f) menjaga kelas agar tetap bersih setelah

snack time ataupun makan siang mendapatkan skor rata-rata 3,8 kategori sangat baik, f) mengambil sampah plastik atau sisa makanan ketika sedang berjalan mendapatkan skor rata-rata 2,6 kategori baik, g) memisahkan sampah sisa makanan (sampah organik basah) dari sampah organik plastik yang ada di dalam kelas mendapatkan skor rata-rata 3,7 kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *ecoliteracy* dengan memanfaatkan sampah organik dan proyek biopori siswa memiliki spirit yang baik dalam memanfaatkan sampah organik tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan dapat diketahui bahwa pengolahan sampah organik dengan proyek biopori terhadap kemampuan *ecoliteracy* di sekolah dasar efektif untuk digunakan dengan tingkat efektifitas *moderat effect*. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan pengolahan sampah organik sebagai pengembangan model pembelajaran *project based learning* dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa.
2. Proyek biopori untuk menanggulangi sampah organik menjadi solusi masalah sampah yang selama ini sulit untuk diselesaikan.
3. Sekolah minim sampah bahkan *zero waste* akan terlaksana dengan adanya proyek biopori oleh siswa sehingga menjadikan sekolah ramah lingkungan.

C. Rekomendasi

Rekomendasi terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *project based learning* dengan proyek biopori dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup, khususnya dalam mengembangkan sikap siswa terhadap kelestarian lingkungan.
2. Hasil penelitian pada aspek sikap, spirit dan keterampilan akan lebih terlihat jika waktu penelitian lebih lama (minimal 3 bulan) dengan pengerjaan proyek yang konsisten.

3. Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, oleh karenanya perlu penelitian yang lebih mengkaji tentang Pendidikan lingkungan hidup dengan alam sebagai media pembelajaran yang kontekstual.